

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa melalui evaluasi belajar menurut tahapannya yaitu bulanan, semester dan lainnya. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar.

Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu maupun bersama – sama dengan para siswa lainnya yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar. Sumber belajar juga berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan pada bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari.

Mulyasa (2004: 48) mengatakan bahwa “Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar. Selain itu Sudjana dan Rivai (2009: 76) mengatakan bahwa “ Sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersedianya sumber belajar adalah mutlak. Sumber belajar seperti perpustakaan sekolah, halaman sekolah, alat-alat peraga dan lain sebagainya merupakan salah satu faktor penentu, disamping keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas. penggunaan sumber belajar dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar

Keberadaan perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudang ilmu dan bahan bacaan yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum, sehingga keberadaannya diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana berpikir dan wawasannya lebih luas lagi.

Saat ini akibat adanya kemajuan teknologi semakin banyak pula sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dasar desain seperti manusia (guru, narasumber dan lainnya), penggunaan alat dan bahan pengajaran (media elektronik, buku, majalah, internet), di lingkungan sekolah penggunaan lingkungan sekitar. Semua sumber belajar ini dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapailah hasil belajar pengukuran yang optimal karena semakin banyak sumber belajar yang digunakan, semakin jelas informasi yang diperoleh dalam menguasai materi.

Hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam praktik pendidikan yang paling cocok sistem pendidikan di negara kita. Selanjutnya permasalahan muncul adalah sumber belajar apa dan sumber belajar yang bagaimana yang relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran dasar desain. Karena penyediaan sumber belajar yang memadai juga bukan merupakan jaminan dalam peningkatan hasil belajar, jika sumber belajar ini tidak tepat, *up to date*, dan kurang dimanfaatkan siswa. sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

Dalam mengelola sumber belajar sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada dalam sistem sekolah tersebut. pembahasan tentang pengelolaan sumber belajar meliputi sumber daya sekolah dan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah. (Yamin, 2009)

Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (dikmenjur, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, SMK merupakan tempat untuk mengembangkan keahlian dalam bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja termasuk SMK kelompok pariwisata yang memiliki bidang keahlian Tata Busana. Karena di dunia industri memerlukan orang-orang yang mempunyai keahlian dalam mendesain suatu busana, maka sekolah memasukkan mata pelajaran dasar

desain sebagai pelajaran produktif . Pembelajarannya melalui teori dahulu dan selanjutnya dengan praktek membuat suatu desain.

Dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar desain di SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada bulan Desember 2014, dari data yang diperoleh, hasil belajar Mata Pelajaran Dasar Desain kelas X Tata Busana masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ujian akhir semester untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X Tata Busana. Nilai-nilai akhir semester siswa tersebut masih ada yang belum tuntas atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu sebesar 70, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran dasar desain pada siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang dikutip dari 3 tahun terakhir 2010-2013, tahun 2010/2011 sebanyak 88,1 persen (37 orang) memperoleh nilai C, sebanyak 11,9 persen (5 orang) memperoleh nilai B, tahun 2011/2012 sebanyak 58,3 persen (21 orang) memperoleh nilai C, sebanyak 46,1 persen (18 orang) memperoleh nilai B, 2012/2013 sebanyak 54,2 persen (32 orang) memperoleh nilai C, sebanyak 45,7 persen (27 orang) memperoleh nilai B, dan tidak ada yang memperoleh nilai A. Dari nilai tersebut dilihat tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai sangat baik.

Siswa menganggap bahwa mata pelajaran dasar desain adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, memerlukan penalaran yang baik, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran ini khususnya materi dasar desain dikarenakan persediaan sumber belajar seperti buku tentang desain yang kurang mendukung. Siswa hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan materi

dasar desain. Guru memberi tugas pada siswa untuk mencari sumber belajar lainnya, seperti melalui internet dan buku atau majalah yang berhubungan dengan mata pelajaran dasar desain, guna mempermudah siswa dalam belajar desain.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai bahan dalam proses belajar sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar. Penggunaan sumber belajar merupakan unsur yang sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah, dikatakan demikian karena sumber belajar itu mencakup seluruh sarana dalam proses belajar. Dengan peranan sumber belajar memungkinkan peserta didik dapat berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu (ketepatan dalam memilih sumber belajar dapat menunjang besarnya pengaruh media yang digunakan terhadap hasil belajar).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya adalah sebagai berikut hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain belum optimal dan dikategorikan masih rendah, siswa menganggap mata pelajaran dasar desain mata pelajaran yang sulit dipahami ,persediaan sumber belajar yang masih kurang sehingga hanya

mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar masih kurang, hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana.

C. Pembatasan masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar dibatasi pada perpustakaan di sekolah, buku teks, majalah, dan internet/Wifi yang diperoleh di lingkungan sekolah.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini dibatasi hanya dengan hasil belajar kognitifnya saja.
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar T.A 2014/2015.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 PematangSiantar.
2. Bagaimana hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Bagaimana hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

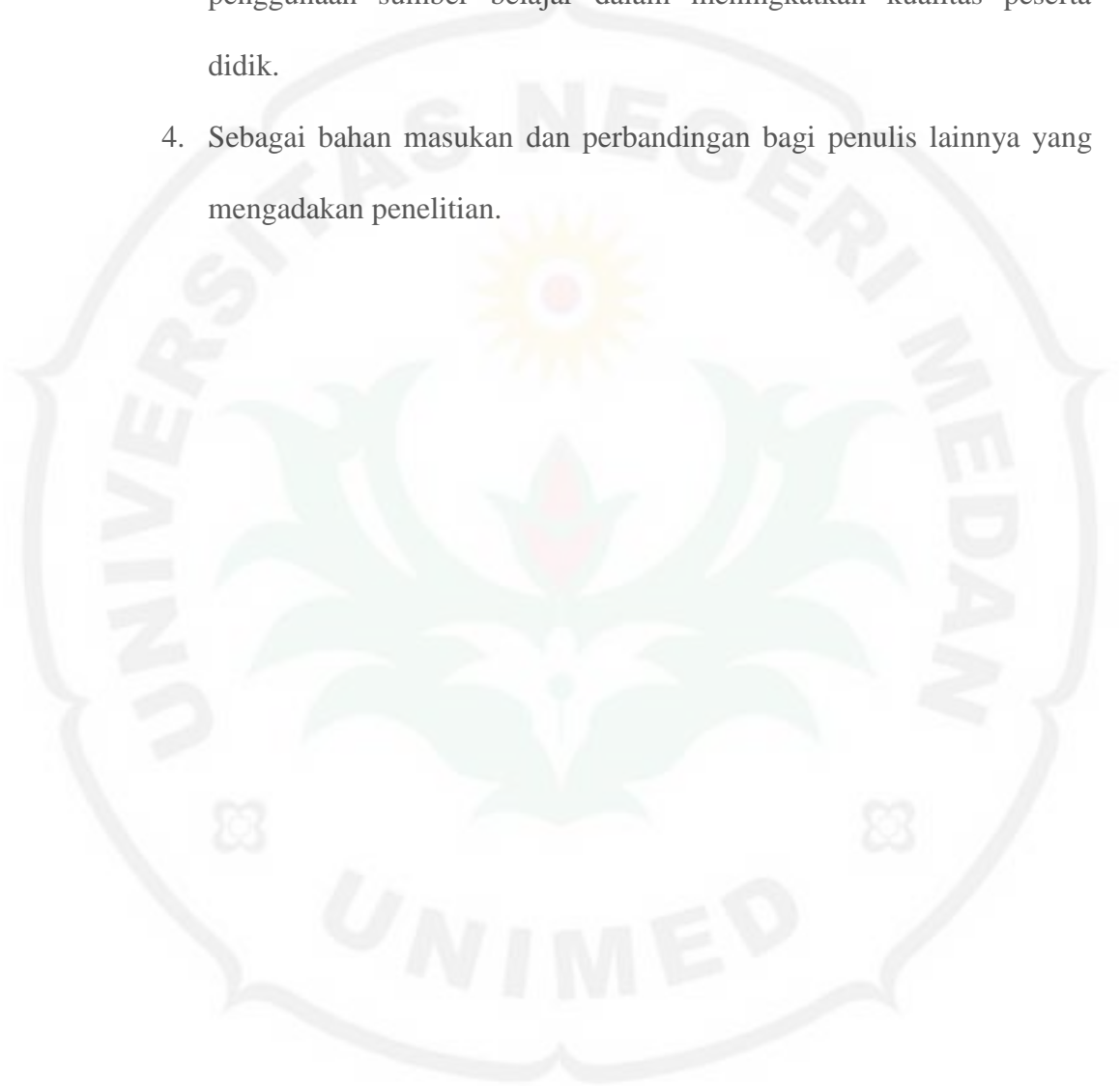
F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi informasi tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru program diklat khususnya guru tata busana SMK Negeri 3 Pematangsiantar guna peningkatan hasil belajar dasar desain pada siswa kelas X Tata Busana .
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK khususnya sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pematangsiantar tentang arti pentingnya

penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis lainnya yang mengadakan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY